

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat saat ini, sangat mudah bagi kita untuk mengakses segala bentuk informasi dari berbagai media yang ada, utamanya informasi tentang pengelolaan dan perkembangan suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara besar yang terus bertransformasi menuju pembangunan yang lebih baik dan merata. Tentu dalam mewujudkan hal tersebut tidak semudah itu, harus adanya upaya pengelolaan yang terorganisir dengan baik menjadi kunci utama kemajuan suatu negara, serta tentunya seiring dengan itu di perlukan anggaran yang besar, sebagai motorik dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Olehnya itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu hal penting dalam pembangunan suatu negara.

Pasar modal (*capital market*) berperan penting sebagai salah satu parameter kemajuan perekonomian pada suatu negara. Pasar modal merupakan wadah terjadinya proses perputaran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Pada pasar modal, perusahaan emiten yang ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan dibantu oleh perusahaan efek. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, produk derivatif, ataupun reksadana. Pada saat ini perekonomian di setiap negara semakin berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi, sehingga memudahkan para investor untuk

mengetahui informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Salah satu jenis emiten atau indeks emiten dalam pasar modal adalah perusahaan kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Perusahaan BUMN yang telah go public menjadi pusat perhatian yang lebih dikarenakan masyarakat juga dapat terlibat sebagai investor. Sebagai unit bisnis perusahaan BUMN harus bisa memanfaatkan peluang bisnis di era perdagangan bebas saat ini. Perusahaan BUMN juga berperan memberikan kontribusi lebih baik untuk perekonomian Indonesia dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menjadi pelaku pasar yang berskala besar. peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang mampu memberi dampak pada aktivitas di pasar modal. Adanya pergantian Menteri BUMN menyebabkan mayoritas pada perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka masuk ke dalam indeks IDX (Indonesian Stock Exchange) BUMN20 menguat ke zona hijau.

Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan fokus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. BUMN merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Negara. BUMN adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh negara. Menurut UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1, pengertian BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara. Dalam operasionalnya untuk perusahaan BUMN terdapat indeks BUMN20 yang merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti indeks BUMN20, dimana indeks BUMN20 sendiri termasuk dalam salah satu bagian pengoperasian BUMN. Adapun pemilihan perusahaan BUMN karena Perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang cenderung likud kinerja keuangannya. Namun fenomena mengenai perusahaan BUMN ini sebagaimana informasi yang dirilis oleh cnnindonesia.com, terjadi kasus korupsi pelaksanaan pekerjaan subkontraktor fiktif pada proyek-proyek yang dikerjakan PT Waskita Karya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan negara mengalami kerugian sampai Rp202 miliar dari kasus dugaan korupsi 14 proyek fiktif PT Waskita Karya Tbk sepanjang tahun 2009-2015. Kerugian negara ini berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigasi dalam rangka Penghitungan Kerugian Negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Jumlah kerugian ini bertambah dari sebelumnya yang sebesar Rp186 miliar. Ketua KPK mengatakan, selama periode 2009-2015, setidaknya ada 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek yang dikerjakan oleh Divisi III/Sipil/II PT Waskita Karya. Sedangkan perusahaan subkontraktor yang digunakan untuk melakukan pekerjaan tersebut adalah PT Safa Sejahtera Abadi, CV Dwiyasa Tri Mandiri, PT MER Engineering, dan PT Aryana Sejahtera.

Berdirinya suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan atas di dirikannya perusahaan itu. Secara umum, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, dimana salah satu ukuran laba dalam perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola

perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Ukuran profitabilitas yakni dilihat dari *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Adapun masalah terkait dengan data profitabilitas penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Data Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN20

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ANTM	0.31	0.27	5.08	0.64	3.62
BBNI	1.89	1.94	1.87	1.83	0.37
BBRI	2.62	2.58	2.50	2.43	1.23
BBTN	1.22	1.16	0.92	0.07	0.44
BJBR	1.13	1.05	1.29	1.27	1.20
BMRI	1.41	1.91	2.15	2.16	1.23
ELSA	7.54	5.16	4.88	5.24	3.29
PTBA	10.90	20.68	21.19	15.48	10.01
PTPP	3.68	4.13	3.90	1.87	0.50
SMBR	6.27	2.66	1.33	0.50	0.02
SMGR	10.25	4.17	6.08	2.97	3.43
TLKM	16.24	16.48	13.08	12.47	11.97
WIKA	3.86	2.97	3.50	4.22	0.47

Sumber: data diolah dari idx, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa fokus penelitian pada 13 perusahaan BUMN20, hal ini karena terdapat 20 perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian, namun 2 perusahaan yang terdaftar nanti tahun 2017 kemudian terdapat 5 perusahaan yang mengalami kerugian sehingga jumlah fokus dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tertinggi yakni pada PT Bukit Asam Tbk kemudian yang terkecil yakni pada PT Antam Tbk. Dapat dilihat bahwa perusahaan BUMN dengan status perusahaan yang modalnya ditopang oleh Negara namun masih saja mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2020 yang berarti bahwa kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks BUMN20 masih belum maksimal.

Berbagai fenomena dan permasalahan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Profitabilitas perusahaan menjadi sebuah ukuran kinerja keuangan

perusahaan yang tidak dapat bergerak naik maupun tanpa adanya berbagai fenomena baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor profitabilitas ditentukan oleh faktor internal yakni *Good Corporate governance* dalam perusahaan dan kebijakan hutang yang diambil oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Octavianto dan Widagdo, 2014). Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisien dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di indonesia runtuh

Penerapan mekanisme *Good Corporate governance* yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris independen merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penilaian *Good Corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan

terlaksananya akuntabilitas, (Fadillah, 2017). Demikian juga komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate governance* .

Good Corporate governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Thaharah, 2016). Penerapan mekanisme *Good Corporate governance* dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidak taatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan (Octavianto dan Widagdo, 2014). Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisien dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di indonesia runtuh.

Dewan komisaris independen perusahaan cenderung stabil dimana perusahaan memiliki jumlah yang berbeda antara komisaris independen yang dimiliki dengan total komisarisnya. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang besar yakni pada PT. Bank Jabar Banten Tbk kemudian yang terendah yakni pada PT Semen Baturaja Tbk. Kemudian untuk komite audit diperoleh gambaran bahwa perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung memiliki komite audit yang sesuai dengan standar. Meski demikian, data diatas memiliki masalah dimana adanya ketidaksesuaian antara teori terjadi yakni perusahaan dengan peran *Good Governance* yang baik atau tingginya proporsi dari dewan komisaris independen dan komite audit cenderung memiliki laba yang rendah seperti terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk. Kemudian dapat pula diketahui bahwa peneningnya proporsi dewan komisaris independen dan komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap permasalahan keagenan dalam struktur teori agency dimana manajer kadangkala melakukan tindakan *opportunity* untuk kepentingan pribadinya.

Faktor selanjutnya yakni kebijakn hutang, dimana menurut Junaidi (2013) menyatakan bahwa hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan jika pendapatan dan modal yang dimiliki lebih kecil dari total hutang prusahaan. Manajemen mengeluarkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan dan juga kepada para memakai laporan keuangan. Tujuan ini selalu memiliki kendala yaitu berbeda persepsi, kas yang seharusnya dibagikan menjadi dividen bahkan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya. Kebijakan hutang selalu

berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan, dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar pula kemungkinan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang sehingga memiliki resiko mengalami kebangkrutan. Hutang sangat penting bagi perusahaan sebab suatu perusahaan dikatakan bagus dan besar jika memiliki hutang yang jumlahnya cukup besar.

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi financial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang berisiko terhadap likuiditas perusahaan. Ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang cukup dan memadai. Sumber pendanaan perusahaan biasanya berasal dari dua sumber yakni, sumber dana perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan atau internal dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan atau eksternal (Khumairotul, dkk 2018). Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* karena kedua variabel tersebut menjadi representasi yang baik dalam menilai sejauh mana efektivitas dari hutang dalam proporsi aktiva dan keunggulan hutang dibandingkan dengan instrumen modal dalam perusahaan.

Kebijakan hutang dalam sebuah perusahaan berperan penting untuk mengatasi masalah konflik keagenan, oleh karena itu dengan adanya kebijakan

hutang maka akan dapat meminimalkan biaya agensi yang muncul akibat dari konflik perbedaan itu sendiri. Hutang yang besar akan menimbulkan biaya atau beban bunga bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi laba per lembar saham yang dicapai oleh perusahaan. Habib.,et.,al (2016) juga mengungkapkan signifikan tetapi negatif hubungan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, total utang, dan pengembalian aset dalam menghasilkan laba.

Perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah hutang yang beragam dimana perusahaan dengan jumlah hutang yang kecil dan memiliki potensi masalah biaya keuangan yang rendah yakni pada perusahaan PT Semen Baturaja Tbk. Sementara yang tertinggi yakni pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang tentunya ini akan menyebabkan masalah solvabilitas sebagaimana teori Modigliani dan Modigliani bahwa perusahaan dengan hutang akan cenderung mengalami masalah yang menyebabkan berbagai keadaan nilai perusahaan yang menurun. Aspek hutang perusahaan BUMN2 cukup bermasalah dimana perusahaan dengan hutang kecil namun jumlah labanya juga kecil padahal dengan jumlah hutang kecil, kemungkinan memperoleh laba yang besar sangat terbuka bagi perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan PT Antam Tbk.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate governance* dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari seluruh perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagian besar mengalami kerugian atau penurunan laba yang cukup signifikan.
2. Beberapa perusahaan indeks BUMN20 memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang cenderung kecil sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan BUMN20 baik dari sisi internal maupun sisi eksternal menjadi kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate governance* ditinjau dari dewan komisaris independen terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate governance* ditinjau dari komite audit terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan hutang ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Seberapa besar pengaruh kebijakan hutang ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit) dan kebijakan hutang (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate governance* ditinjau dari dewan komisaris independen terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Good Corporate governance* ditinjau dari komite audit terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit) dan kebijakan hutang (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate governance* dan kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

b. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investasi menjadi

tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan dan memustukan untuk melakukan investasi.

2) Bagi Kreditur

Penelitian ini memberikan pertimbangan dalam memutuskan pemberian modal dengan menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.